

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata sebagai sektor yang cukup strategis untuk dikembangkan karena setiap tahunnya pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata di dunia semakin pesat dan telah memberikan kontribusi cukup besar dalam kegiatan pembangunan di sebagian wilayah Indonesia. Dampak positif yang diberikan dari adanya pariwisata ini adalah sebagai roda penggerak dalam memajukan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan di suatu wilayah. Daerah yang mempunyai potensi wisata mampu memberikan sumber kehidupan masyarakat di sekitar dengan munculnya kesempatan dalam berwirausaha seperti adanya usaha dibidang penginapan, restoran, kedai dan oleh-oleh khas wisata serta lainnya lagi yang masih dapat dikembangkan menjadi kesempatan dalam pertumbuhan ekonomi.

Dalam Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pusat Daerah dinyatakan bahwa "Pemerintah memberikan peluang besar bagi daerah untuk mengelola Sumber daya Alam yang dimiliki agar mendapatkan hasil yang optimal. Dengan adanya perundang-undangan tersebut dapat dijadikan acuan juga landasan bagi pemerintahan daerah untuk terus berupaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga tentunya harus selalu berkembang, kreatif dan inovatif. Salah satunya yaitu dengan pengoptimalan pada sektor pariwisata yang sejalan dengan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 4 bahwa tujuan dari kepariwisataan yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan dan sumber daya dan memupuk rasa cinta terhadap tanah air. Pariwisata bisa dikatakan sebagai suatu industri jika didalamnya mencakup berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan *output* berupa barang dan jasa (Rachmansyah, R. E., Afifuddin, A., & Widodo, 2020 hlm 91).

Pariwisata adalah sumber daya alam yang tidak ada habisnya. Oleh karenanya sektor pariwisata ini harus dirawat dan dikembangkan. Sektor pariwisata menjadi bagian dari penyumbangan pendapatan untuk masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Selain itu keragaman budaya dan suku bangsa yang dimiliki bangsa Indonesia, telah menciptakan bermacam-macam hal yang unik dan bisa menjadikan daya tarik salah satunya yaitu kepercayaan, yakni dapat menjadi potensi untuk pengembangan wisata religi. Dengan kondisi negara Indonesia yang didominasi oleh penduduk muslim terbanyak, maka potensi untuk pengembangan wisata religi sangatlah tinggi.

Adanya perubahan dalam dunia pariwisata memberikan berbagai dampak dan pengaruh dalam perubahan pola serta kegiatannya. Selain itu, adanya dorongan individu dalam melakukan perjalanan wisata memberikan ketertarikan tidak terkecuali di Kabupaten Ciamis Kecamatan Panjalu, yang memiliki keanekaragaman hayati, budaya dan sejarah yang pastinya dapat dimanfaatkan dalam sektor kepariwisataan sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian masyarakat.

Kecamatan Panjalu ditunjuk untuk menjadi sektor yang dapat diandalkan dalam mendorong peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah), pertumbuhan ekonomi masyarakat, memperluas kesempatan kerja, pemberdayaan masyarakat sekitar, dan menawarkan produk-produk lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu wisata yang berlokasi di Kecamatan Panjalu Desa Panjalu ini adalah Wisata Religi Situ Lengkong, Umumnya, Situ Lengkong memiliki daya Tarik tersendiri sebab terdapat satu kawasan makam tokoh pejuang agama Islam yaitu Hariang Kencana. Beliau adalah putra hariang Borosngora yang merupakan Raja dari Kerajaan Panajalu. Oleh sebab itu, wisata ini terkenal sebagai suatu wisata religi dimana adanya makam tokoh leluhur menjadikan alasan wisatawan ingin berkunjung untuk meminta doa, berziarah, dan memberikan doa kepada leluhurnya. Wilayah Situ Lengkong Panajalu adalah satu dari sekian pusat kebudayaan yang ada di Kabupaten Ciamis Utara, dimana tidak hanya saja wisata religi namun juga dilengkapi dengan wisata kebudayaan yang kental dengan peninggalan sejarah kerajaan Panjalu pada waktu menyebarkan agama Islam. Hal

ini memikat wisatawan untuk hadir dan menjadi keunikan tersendiri dalam berwisata selain dari hiburan tapi juga memperoleh pengetahuan yang baru.

Selain wisata dan budayanya Panjalu juga memiliki kuliner dan oleh-oleh ciri khas Panjalu yang perlu di perkenalkan lebih luas lagi. Dengan adanya adanya upacara adat *nyangku* tersebut bisa di manfaatkan untuk mempromosikan kuliner dan oleh-oleh khas Panjalu dan menjadikan sebuah peluang usaha bagi masyarakat dengan menjual oleh-oleh dan kulinernya.

Namun, pada kenyataanya dengan berbagai potensi yang ada, masyarakat belum memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal sebagai mana yang diharapkan. Berbagai potensi yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan wisata religi situ panjalu.

Wisata religi Situ Panjalu ini harus ditingkatkan dikarenakan pengembangan sektor pariwisata adalah salah satu tindakan yang realistis dan logis, mengingat dampak positif yang dihasilkan, diantaranya dapat memperluas kesempatan usaha serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendasari terpeliharanya kawasan wisata. Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, dalam sebuah pengelolaan pariwisata dibutuhkan perencanaan secara matang dengan mempertimbangkan segala aspek yang saling mempengaruhi agar tidak terjadi kesalahan yang akan berdampak terhadap objek wisata tersebut.

Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaannya maka akan tercipta keterlibatan antara individu maupun kelompok, Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan usaha yang bersangkutan. Gordon W Allport (1988:12) menyatakan bahwa seseorang yang sedang melakukan partisipasi dalam kenyataannya memiliki keterlibatan antara diri dengan egonya daripada dengan pekerjaan dan tugas yang dijalankannya namun pikiran dan perasaannya. Masyarakat bekerjasama untuk berpartisipasi melalui organisasi yang dapat membantu meningkatkan partisipasi yang sudah ada ditengah-tengah masyarakat dan itu semua bisa memberikan manfaat langsung terhadap masyarakat yang bersangkutan melalui pemanfaatan sumber daya alam dan mengelola SDM yang memiliki keterampilan dalam pengembangan Desa Wisata (Karwati, 2016 hlm 77).

Merujuk pada hasil wawancara di lapangan, sikap masyarakat yang sangat kurang menjaga kelestarian dari situ dengan cara membuang sampah sembarangan ke lokasi tersebut. Maka dari itu, diperlukan adanya partisipasi masyarakat dalam melakukan pengembangan wisata. Partisipasi adalah keikutsertaan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dalam melakukan proses pembangunan baik dalam kegiatan dengan memberikan modal kerja berupa tenaga, waktu dan kemampuan maupun berwujud pernyataan (Nuraisyah, 2020).

Partisipasi masyarakat memberikan kontribusi yang baik dalam pengembangan pariwisata yang ada sehingga objek wisata dapat dikembangkan dan diminat oleh wisatawan termasuk wisata religi situ lengkong. Dengan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI” (Studi di Wisata Situ Lengkong Panjalu Kabupaten Ciamis).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Wisata religi Situ lengkong menyimpan berbagai potensi wisata, namun potensi yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal.
- 1.1.2 Pengembangan objek wisata yang belum maksimal
- 1.1.3 Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata religi belum maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan rumusan masalah yaitu: Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata religi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata religi di Situ Lengkong Panjalu.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu pencapaian tujuan yang telah diterapkan. Jika tujuan dari penelitian ini tercapai dan rumusan masalahnya terselesaikan maka akan ada kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, yaitu:

1.3.1 Kegunaan secara teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini mampu meperluas atau menambah pengetahuan Pendidikan Masyarakat terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata religi.
2. Berkontribusi atau bertukar pikiran kepada akademisi Jurusan Pendidikan Masyarakat yang peduli untuk mengekspor kemampuan berpikir tentang partisipasi masyarakat.

1.5.2 Kegunaan secara praktis

1. Bagi masyarakat Desa Panjalu, dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dan pengembangan potensi yang ada.
2. Bagi pengelola wisata religi Situ Lengkong Panjalu, bisa mengembangkan potensi-potensi yang sudah ada dan menciptakan hal baru yang menarik untuk menarik minat para wisatawan.

1.6 Definisi Operasional

Dalam rangka memperoleh pemahaman dan konsep penelitian partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata religi yang di laksanakan di Situ Lengkong Panjalu ada beberapa teori yang dijadikan sebagai dasar dan referensi sebagai arah tujuhnya penelitian ini. Beberapa konsep dan teori yang relevan dengan penelitian ini untuk dijadikan landasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Partisipasi

Partisipasi Partisipasi merupakan keterlibatan atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan, proses ataupun organisasi. Partisipasi dapat dilakukan oleh semua kalangan manusia yang melibatkan orang-orang secara aktif berperan serta, berbagi ide mengambil tindakan dan berkontribusi pada hasil akhir atau proses yang sedang berlangsung. Dalam hal ini partisipasi sangatlah penting untuk dapat

mengembangkan objek wisata religi Situ Lengkong Panjalu dan dapat memotivasi masyarakat untuk lebih kreatif dan berkembang.

1.6.2 Masyarakat

Masyarakat ialah sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau lingkungan yang sama yang memiliki interaksi sosial dan saling ketergantungan. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan wisata religi Situ Lengkong Panjalu, diharapkan masyarakat ikut aktif dalam setiap kegiatan pengembangan wisata.

1.6.3 Wisata Religi

Wisata religi adalah jenis wisata yang berkaitan dengan aktivitas religius atau tempat keagamaan dengan ciri khas sejarahnya. Wisata religi biasanya dimaknai dengan suatu kegiatan berziarah ke makam para ulama atau tokoh besar dengan tujuan berdo'a, mendo'akan para tokoh besar dan ada juga yang mencari berkat. Di setiap daerah tentunya memiliki salah satu wisata yang terbilang menarik, salah satunya yaitu Situ Lengkong Panjalu, yang menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi dari berbagai daerah. Akan tetapi masih terbilang kurang berkembang, wisata religi Situ Lengkong Panjalu ini perlu dikembangkan yang nantinya diharapkan dapat memberdayakan masyarakat sekitar guna untuk meningkatkan taraf ekonomi. wisata religi Situ Lengkong Panjalu ini menjadi lokasi tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang sesuai dan dapat dikembangkan juga dipecahkan nantinya.